

FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP *END OF LIFE* DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT SILOAM PALEMBANG TAHUN 2021

Oscar Ari Wiryansyah¹, Yustitia Silitonga²

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang.
Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114
Email : oscarariwiryansyah@gmail.com¹

Abstrak

End Of Life Care (EOLC) atau perawatan menjelang ajal merupakan bagian dari konsep perawatan paliatif yang bertujuan membantu penderita penyakit kronis untuk hidup sebaik mungkin sampai mereka mati dalam keadaan yang baik. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2016 angka kematian dewasa secara global adalah 142 per 1.000 penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat terhadap *end of life* di Instalasi Gawat Darurat Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Siloam Palembang tahun 2021. Desain penelitian ini adalah menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di Instalasi Gawat darurat di Rumah Sakit Siloam Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang. Hasil penelitian didapatkan hubungan pendidikan perawat (p -value=0,020), pelatihan (p -value=0,007) dan pengalaman (p -value=0,019) dengan pengetahuan perawat tentang *end of life* di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Siloam Palembang dengan nilai p -value=0,020. Saran diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi motivasi kepada perawat khususnya dalam melakukan *end of life*. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perawat dalam melakukan *end of life* serta dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga mutu pelayanan rumah sakit dapat menjadi lebih baik dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Kata kunci: pengetahuan perawat, pendidikan, pelatihan, pengalaman, *End of life*

Abstract

End Of Life Care (EOLC) is part of the concept of palliative care which aims to help people with chronic diseases live their best lives until they die in good condition. The *World Health Organization* (WHO) states that in 2016 the global adult mortality rate was 142 per 1,000 population. The purpose of this study was to determine the factors related to nurses' knowledge of the *end of life* in the Emergency Room of the Siloam Hospital Palembang in 2021. The design of this study was to use quantitative analytical methods with a *cross sectional* approach. The sample in this study were all nurses in the emergency department at Siloam Hospital Palembang with a total sample of 28 people. The results showed that there was a relationship between nurse education (p -value = 0.020), training (p -value = 0.007) and experience (p -value = 0.019) with nurses' knowledge about the *end of life* in the Emergency Room of Siloam Hospital Palembang with p -value 0.020. Suggestions are expected to further increase the motivation of nurses, especially in conducting *end of life*. So that it is expected to improve the performance of nurses in carrying out *end of life* and in providing services to the community so that the quality of hospital services can be better and gain the trust of the community.

Keywords: knowledge of nurses, education, training, experience, *End of life*

PENDAHULUAN

Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) atau instalasi gawat darurat merupakan tempat pertama yang dikunjungi pasien *emergency* setelah sampai di rumah sakit. Di dalam ruangan ini biasanya perawat dan dokter melakukan pertolongan kepada pasien serba cepat karena menangani pasien yang barusaja datang dengan kondisi gawat darurat (mengancam nyawa). Perawatan menjelang ajal di departemen kegawatdaruratan (IGD) adalah tantangan bagi perawat karena tata letak IGD yang merupakan tempat awal menerima pasiendi rumah sakit, beban kerja darurat, dan sifat pekerjaan darurat (menyelamatkan jiwa seseorang) (Decker, 2015).

Kematian merupakan tahapan kehidupan yang tidak dapat dihindari dan diprediksi. Kematian pada umumnya adalah milik di dalam fase terminal dipelayanan kesehatan daerah, khususnya di ruang IGD, ICU dan ruang rawat inap. Fase terminal kehidupan klien bersifat unik karena setiap orang berbeda, bisa sangat pendek ataupun panjang. Manusia akan membutuhkan perawatan menjelang ajal seperti perawatan untuk mengurangi gejala dan dukungan keluarga saat memasuki proses berduka cita (Gamma, 2018).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2016 angka kematian dewasa secara global adalah 142 per 1.000 penduduk (WHO, 2016). Angka kematian di pelayanan kesehatan nasional di Inggris dan Wales pada periode bulan Juli 2014 hingga Juni 2015 adalah sebanyak 39074 kasus. Angka kematian yang tinggi di pelayanan kesehatan bisa disebabkan karena kualitas pelayanan yang rendah dan keterlambatan transfer ke perawatan yang tepa

t. Pada pasien yang menjelang ajal diperlukan suatu tindakan yang dapat membantu pasien pada masalah spiritual, psikologis dan sosial yang dinamakan *End of Life Care* (EOLC). (Satri, 2020).

End Of Life Care (EOLC) atau perawatan menjelang ajal merupakan bagian dari konsep perawatan paliatif yang bertujuan membantu setiap penderita penyakit kronis untuk hidup sebaik mungkin sampai mereka mati dalam keadaan yang baik (*National Council for Palliative Care*, 2011). Seorang perawat sangat terdapat dalam proses perawatan menjelang ajal (*End of lifecare*) dan memainkan peran penting dalam kasus ini. Bentuk perawat yang bisa dilakukan oleh seorang perawat yaitu manajemen nyeri dan gejala lainnya dan penyediaan psikologis, sosial, spiritual dan dukungan (*National Council for Palliative Care*, 2011). Perawat menjadi penyedia perawatan kesehatan yang paling konstan atau *continou* memberikan asuhan keperawatan menjelang ajal di ruang bangsal, ICU, IGD dan rumah. Perawat membutuhkan modal pengetahuan, keterampilan memberikan perawatan menjelang ajal yang efektif, pengembangan sikap dan kompetensi interpersonal untuk menyediakan perawatan menjelang ajal dengan penuh kasih sayang. Hal ini menjadi tantangan bagi perawat dalam menentukan sikap, perilaku dan cara berkomunikasi yang baik dihadapan klien (Farikhah, 2019).

Perawatan *end of life* lebih berfokus pada perawatan paliatif. Lebih dari 20 juta orang di dunia membutuhkan perawatan paliatif pada fase *end of life* setiap tahunnya (*Worldwide Palliative Care Alliance*, 2014). Perawatan paliatif diberikan oleh multidisiplin ilmu yang memiliki pendidikan dan kompetensi

dibidang paliatif dengan kerjasama tim untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga. Perawat berperan memberikan rasa aman dan percaya diri bagi pasien dan keluarga (Suhamdani, 2019).

Perawatan menjelang ajal di departemen kegawatdaruratan (IGD) adalah tantangan bagi perawat karena tata letak IGD yang merupakan tempat awal menerima pasien di rumah sakit, beban kerja darurat, dan sifat pekerjaannya darurat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Decker (2015), ada beberapa hambatan perawatan menjelang ajal di ruang IGD, yaitu kurangnya waktu, prioritas rendah, kurangnya privasi, dan lingkungan tidak cocok. Tetapi, ada beberapa strategi untuk mengatasi beberapa hambatan perawatan menjelang ajal IGD yaitu pada saat menjelang ajal pasien segera dipindahkan ke ruang khusus, perawat harus melakukan perawatan menjelang ajal semaksimal mungkin, perawat gawat darurat mendiskusikan karakteristik seperti penderitaan pasien dan keluarga, manajemen gejala, usia pasien, dan cara kematian pasien (Decker, 2015).

Intervensi perawatan menjelang ajal yang dapat dilakukan oleh seorang perawat, diantaranya yaitu memberikan perhatian dan arahan terkait pengobatan yang tepat, memberikan rasa yang nyaman, memberikan intervensi untuk mengurangi respon nyeri, mendiskusikan kematian yang diinginkan dengan klien, mendengarkan keinginan klien untuk perawatan akhir hidupnya (*End of life care*), dan memberikan dukungan penuh untuk klien dan keluarga (*Canadian Nurse Association*, 2015). Intervensi yang harus dilakukan oleh perawat tersebut harus dilandasi dengan sikap perawat yang positif dalam merawat pasien menjelang ajal, karena

keberhasilan perawatan pasien menjelang ajal dipengaruhi oleh sikap perawat dalam proses perawatannya (Gallagher, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Decker (2015), ada beberapa hambatan perawatan menjelang ajal di ruang IGD, yaitu kurangnya waktu, prioritas rendah, kurangnya privasi, dan lingkungan tidak cocok. Tetapi, ada beberapa strategi untuk mengatasi beberapa hambatan perawatan menjelang ajal IGD yaitu pada saat menjelang ajal pasien segera dipindahkan ke ruang khusus, perawat harus melakukan perawatan menjelang ajal semaksimal mungkin, perawat gawat darurat mendiskusikan karakteristik seperti penderitaan pasien dan keluarga, manajemen gejala, usia pasien, dan cara kematian pasien.

Menurut Amalia (2013) terdapat kecenderungan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan memberi efek positif dengan pengetahuan perawat dalam melakukan perawatan *end of life*. Perawat yang memiliki pendidikan dan pelatihan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Yona (2008), menunjukkan perawat mengetahui cara perawatan melalui membaca buku atau memperolehnya melalui pengalaman pribadi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman dengan pengetahuan perawat. Pengetahuan seorang perawat sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu tindakan terutama tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau khususny adalah pemberian perawatan *end of life* sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang perawat.

Hasil penelitian Carla (2018) tentang faktor-faktor yang

berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif di Puskesmas Kecamatan DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan perawat adalah 32,82%. Tidak ada hubungan signifikan ($p\text{-value} > 0,05$) antara pendidikan ($p\text{-value} 1,000$), paparan media massa ($p\text{-value} 0,677$) dan pengalaman perawat ($p\text{-value} 0,517$) dengan pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif. Namun berdasarkan variabel pendidikan perawat, paparan media massa dan pengalaman perawat ditemukan nilai yang berbanding lurus dengan pengetahuannya.

Berdasarkan data yang didapat dari Rumah Sakit Siloam Palembang, jumlah perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Siloam tahun 2020 sebanyak 32 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penelitian lakukan terhadap kegiatan keperawatan pada pasien menjelang ajal (*end of life*) di Rumah Sakit Siloam Palembang bahwa perawatan paliatif baru mulai diberikan pada pasien dengan kondisi terminal yang akan segera meninggal. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya dari tim perawatan paliatif. Sejalan dengan sumber daya perawat yang sedikit mengetahui tentang perawatan paliatif menyebabkan perawat sering sekali merasa ketakutan, frustrasi, sedih dan kehilangan harapan ketika perawat tidak mampu memberikan perawatan paliatif secara maksimal. Kurang maksimalnya perawat dalam melakukan perawatan *end of life* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan, pengetahuan, sikap, usia dan jenis kelamin.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada semua perawat yang ada di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Siloam Palembang.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* antara faktor risiko (pendidikan, pelatihan dan pengalaman perawat) dengan faktor efek (pengetahuan perawat terhadap *end of life*). Korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Maret 2021 – 15 April 2021 di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Siloam Palembang.

Target/Subjek Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Siloam Palembang berjumlah 32 orang. Untuk menentukan jumlah sampel disini penulis menggunakan teknik *sampling* *jenuh* atau total populasi, yaitu penentuan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sampel

Prosedur

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi sebagai alat bantu dalam pengambilan data pengetahuan perawat, pendidikan, pelatihan dan pengalaman perawat tentang *end of life*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada perawat yang bertugas di Instalasi

Gawat Darurat Rumah Sakit Siloam Palembang saat dilakukan penelitian

Teknik Analisis Data

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen (pendidikan, pelatihan dan pengalaman perawat) dan variabel dependen (pengetahuan perawat tentang *end of life*) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat adalah analisa data untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yang dianalisis dengan uji *chi-square* (χ^2) dengan taraf signifikan (α) = 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (pendidikan, pelatihan dan pengalaman perawat) dan variabel dependen (pengetahuan perawat tentang *end of life*) data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

Tabel 1.
Karakteristik Responden N=30

Variabel	Frekwensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	15	53.6
Kurang	13	46.4
Pendidikan		
Ners	12	42.9
S1 Keperawatan	2	7.1
D3 Keperawatan	14	50
Pelatihan		
Ya	13	46.4
Tidak	15	53.6
Pengalaman		
Berpengalaman	12	42.9
Kurang Berpengalaman	16	57.1

Pengetahuan Perawat Tentang *End of Life*

Penelitian ini dilakukan pada 28 responden dimana pengetahuan perawat tentang *end of life* dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik (Jika skor $\geq 75\%$) dan kurang (Jika skor $< 75\%$). Adapun tabel distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang *end of life* Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang *end of life* sebagian besar pada kategori baik sebanyak 15 responden (53,6%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (36,4%).

Pendidikan Perawat

Penelitian ini dilakukan pada 28 responden dimana pendidikan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu Ners, S1 Keperawatan dan D3 Keperawatan. Adapun tabel distribusi frekuensi pendidikan perawat berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi pendidikan perawat sebagian besar berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 14 responden (50%), Ners sebanyak 12 responden (42,9%) dan yang berpendidikan S1 Keperawatan sebanyak 2 responden (7,1%).

Pelatihan

Penelitian ini dilakukan pada 28 responden dimana pelatihan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu (Jika pernah mengikuti pelatihan *end of life*) dan tidak (Jika tidak pernah mengikuti pelatihan *end of life*). Adapun tabel distribusi frekuensi pelatihan berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden sebagian besar tidak mendapatkan pelatihan *end of life* sebanyak 15 responden (53,6%) sedangkan perawat yang mendapatkan pelatihan *end of life* sebanyak 13 responden (46,4%).

Pengalaman

Penelitian ini

dilakukan pada 28 responden di mana pengalaman man dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu berpengalaman (jika lama kerja ≥ 3 tahun) dan kurang berpengalaman (jika lama kerja < 3 tahun). Adapun tabel distribusi frekuensi pengalaman diketahui bahwa distribusi frekuensi pengalaman perawat sebagian besar kurang berpengalaman sebanyak 16 responden (57,1%) sedangkan perawat yang berpengalaman baik sebanyak 12 responden (42,9%).

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (pendidikan, pelatihan dan pengalaman perawat) dan variabel dependen (pengetahuan perawat tentang *end of life*). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Menggunakan sistem komputerisasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 20 yang merupakan paket data program statistik yang dibuat untuk mengolah data dan menganalisis data. Batas kemaknaan pada $\alpha = 0,05$. Jika $p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dan variabel dependen, jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dan variabel dependen.

Hubungan Pendidikan Perawat dengan Pengetahuan Perawat Tentang End Of Life

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 28 orang. Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life*, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Hubungan Pendidikan Perawat dengan Pengetahuan Perawat Tentang End Of Life

No.	Pendidikan	Pengetahuan Perawat Tentang End of Life				N	%	p value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%			
1.	Ners	10	83,3	2	16,7	12	100	0,020
2.	S1 Keperawatan	1	50	1	50	2	100	
3.	D3 Keperawatan	4	28,6	10	71,4	14	100	
Total		5		3		28		

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 12 responden yang berpendidikan Ners sebagian besar berpengetahuan baik tentang *end of life* sebesar 10 responden (83,3%), sedangkan dari 2 responden yang berpendidikan S1 keperawatan memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 responden (50%). Sedangkan dari 14 responden yang berpendidikan D3 sebagian besar berpengetahuan kurang tentang *end of life* yaitu sebanyak 10 responden (71,4). Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,020 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life*. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan pendidikan perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life* terbukti secara statistik.

Hubungan Pelatihan Perawat dengan Pengetahuan Perawat Tentang End Of Life

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 28 orang. Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pelatihan perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life*, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Hubungan Pelatihan Perawat dengan Pengetahuan Perawat Tentang End Of Life

No.	Pelatihan Perawat	Pengetahuan Perawat Tentang End of Life				N	%	p value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%			
1.	Ya	11	84,6	2	15,4	13	100	0,007
2.	Tidak	4	26,7	11	73,3	15	100	
	Total	15		13		28		

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 13 responden yang mendapatkan pelatihan *end of life* sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang *end of life* sebanyak 11 responden (84,6%). Sedangkan dari 15 responden yang tidak mendapatkan pelatihan *end of life* sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang *end of life* sebanyak 11 responden (73,3%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,007 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelatihan perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life*. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pelatihan perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life* terbukti secara statistik.

Hubungan Pengalaman Perawat dengan Pengetahuan Perawat Tentang End Of Life

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 28 orang. Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life*, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Hubungan Pengalaman Perawat dengan Pengetahuan Perawat Tentang End of Life di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Siloam Palembang Tahun 2021

Pengetahuan Perawat Tentang End of Life								
No	Pengalaman Perawat	Baik		Kurang		N	%	p value
		n	%	n	%			
1.	Berpengalaman	10	83,3	2	16,7	12	100	0,019
2.	Kurang	5	31,3	11	68,8	16	100	
Total		15		13		28		

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa dari 12 responden yang berpengalaman sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang *end of life* sebanyak 10 responden (83,3%), sedang

dan dari 16 responden yang kurang berpengalaman sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang *end of life* sebanyak 11 responden (68,8%). Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,019 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengalaman perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life*. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengalaman perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life* terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Perawat dengan Pengetahuan Perawat Tentang End Of Life

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa distribusi frekuensi pendidikan perawat sebagian besar berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 14 responden (50%), Ners sebanyak 12 responden (42,9%) dan yang berpendidikan S1 Keperawatan sebanyak 2 responden (7,1%). Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 12 responden yang berpendidikan Ners sebagian besar berpengetahuan baik tentang *end of life* sebanyak 10 responden (83,3%), sedangkan dari 2 responden yang berpendidikan S1 Keperawatan yang berpengetahuan baik tentang *end of life* sebanyak 1 responden (50%) dan dari 14 responden yang berpendidikan D3 Keperawatan sebagian besar berpengetahuan kurang tentang *end of life* sebanyak 10 responden (71,4%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,020 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life*. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna

antarapendidikanperawatdenganpengetahu
anperawattentang*end of life*
terbuktisecarastatistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sesriyanti (2018) yang berjudul hubungan pendidikan masa kerja dengan keterampilan perawat melakukan tindakan *end of life*. Hasil penelitiannya mendapatkan ada hubungan antara pendidikan dengan keterampilan perawat dalam melakukan tindakan *end of life* dengan nilai $p\text{-value} = 0,005 < \alpha(0,05)$.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2015), Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat berperilaku hidup sehat atau lebih terinci lagi agar masyarakat tahu, mau dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Hal serupa dinyatakan Turagan (2017), yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pikiran yang terbuka mengenai hal-hal baru. Semakin cepat seseorang menerima hal baru maka semakin menambah pengetahuannya seseorang. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi dapat menunjukkan seseorang telah melewati proses pembelajaran yang lebih banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sesriyanti (2018) yang berjudul hubungan pendidikan masa kerja dengan keterampilan perawat melakukan tindakan *end of life*. Hasil penelitiannya mendapatkan ada hubungan pendidikan dengan keterampilan

perawat melakukan tindakan *end of life* dengan nilai $p\text{-value} = 0,005$.

Hubungan Pelatihan Perawat dengan Pengetahuan Perawat Tentang *End Of Life*

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden sebagian besar tidak mendapatkan pelatihan *end of life* sebanyak 15 responden (53,6%) sedangkan perawat yang mendapatkan pelatihan *end of life* sebanyak 13 responden (46,4%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 13 responden yang mendapatkan pelatihan *end of life* sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang *end of life* sebanyak 11 responden (84,6%). Sedangkan dari 15 responden yang tidak mendapatkan pelatihan *end of life* sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang *end of life* sebanyak 11 responden (73,3%).

Dari hasil uji *Chi-Squared* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,007 < \alpha(0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelatihan perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life*. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pelatihan perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life* terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2019) yang berjudul hubungan pelatihan *palliative care* terhadap tingkat pengetahuan perawat di Irna IIIPav. Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Hasil penelitiannya mendapatkan ada hubungan antara pelatihan *palliative care* terhadap tingkat pengetahuan perawat dengan nilai $p\text{-value} = 0,003$

Hal serupa dinyatakan Turagan (2017), yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat

pendidikan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pikiran yang terbuka mengenai hal-hal baru. Semakin cepat seseorang menerima hal baru maka semakin menambah pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi dapat menunjukkan seseorang telah melewati proses pembelajaran yang lebih banyak.

Menurut Turagan (2017), menjelaskan bahwa pelatihan merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas saat ini. Salah satu tujuan pelatihan yaitu meningkatkan pemahaman perawat terhadap prinsip, prosedur, hubungan, dan etika kerja yang harus diterapkan dalam suatu organisasi. Seseorang akan belajar lebih cepat bila memperoleh informasi mengenai perkembangannya dalam proses belajar dengan pertimbangan individu bahwa individu perlu menyadari perkembangannya. Pelatihan dapat menjadi media informasi mengenai perkembangan suatu hal. Informasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan.

Hubungan Pengalaman Perawat dengan Pengetahuan Perawat Tentang End Of Life

Berdasarkan analisis univariat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengalaman perawat sebagian besar kurang berpengalaman sebanyak 16 responden (57,1%) sedangkan perawat yang berpengalaman baik sebanyak 12 responden (42,9%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 12 responden yang berpengalaman sebagian

besar memiliki pengetahuan baik tentang *end of life* sebanyak 10 responden (83,3%), sedangkan dari 11 responden yang kurang berpengalaman sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang *end of life* sebanyak 11 responden (68,8%).

Dari hasil uji *Chi-Squared* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,019 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengalaman perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life*. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengalaman perawat dengan pengetahuan perawat tentang *end of life* terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhamdani (2019) yang berjudul Pengalaman perawat paliatif anak dalam memberikan perawatan *end of life* di rumah. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengalaman perawat terhadap perawatan *end of life* dengan nilai $p\text{-value} = 0,013$.

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengalaman perawat sebagian besar kurang berpengalaman sebanyak 16 responden (57,1%) sedangkan perawat yang berpengalaman baik sebanyak 12 responden (42,9%).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etika yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Hal serupadiungkapkanDunnetal(2005)pernah melakukan penelitian ke 58 perawat onkologi dan departemen medis atau bedah. Dunnmenemukanbahwa perawat itumemiliki lebihbanyakpengalaman memiliki penerimaankematianyanglebih tinggi,sehingga mereka mempunyaisikappositifketikamerawat pasi enyangsakit parah.Perawatdengan lebih banyak pengalaman kerjamemilikilebih banyak sikap positif menuju kematian, dengan fleksibilitasyang lebihbesar untuk bekerja (Gama., etal, 2012)

KESIMPULAN

HasilpenelitiandidapatkanAdahub unganpendidikanperawat(p value=0,020),p elatihan(p value=0,007) danpengalaman(p value=0,019)dengan pengetahuanperawat tentangend of lifedi RuangInstalasi GawatDarurat Rumah Sakit SiloamPalembangdengannilaipvalue=0,02 0.

SARAN

Sarandi harapkan dapat lebih mening katkanlagi motivasi kepada perawat khususnyadalam melakukanend of life.Sehi ngga di harapkan dapat meningkatkankinerja perawat dalam melakukanend of lifeserta dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga mutu pelayanan rumah sakit dapat menjadi lebih baik dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Beckstrand., R. L. (2015). Rural emergency nurses' end-of-life care obstacle experiences: stories from the last frontier. *Journal of Emergency Nursing*, 1(1):1–9.
- Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Carla, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif di Puskesmas Kecamatan di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan*, 19-29.
- Decker, K. S. (2015). The experiences of emergency nurses in providing end-of-life care to patients in the emergency department . *Australasian Emergency Nursing Journal*, 18(2):68–74.
- Farikha. (2019.). Studi Komparasi Sikap Perawat Terhadap End of Life di Ruang IGD dan ICU RSD Kalisat dan RSD Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Aisyiyah*, 12-21.
- Gallagher, A. R.-e.-n.-e.-n. (2015). International Journal of nursing studies negotiated reorienting : a grounded theory of nurses end of life decision making in the intensive care unit. *International Journal of Nursing Studies*, 52(4):794-803.
- Gama, G. F. (2018). Factors influencing nurses ' attitude toward death. *International Journal of Palliative Nursing*, 18(6):267–273.
- Gloss, K. d. (2017). End of life care in emergency departments : a review of the literature. . *Evidence & Practice / Literature Review*, 25(2):29– 38.
- Kemenkes. (2009). *Mengatur Mengenai Kebijakan Mengenai Standarisasi Pelayanan di IGD Rumah Sakit*. Indonesia: Kemenkes RI.
- Margareth, C. L. (2013). *Nurse to nurse Perawatan Paliatif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Medicine, A. C. (2014). Emergency Department design guidelines. <https://acem.org.au/Standards-Publications/PoliciesGuidelines.aspx>, 11-21.
- Medicine, E. S. (2017). European Recommendations for End-of-Life Care for Adults in Departments of

- Emergency Medicine. *European Society For Emergency Medicine Journal*, 2-13.
- Muckaden, M. (2017). Pediatric Palliative care: theory to practice. *Indian Journal of Palliative*, vol 1, p52-60.
- Nainggolan. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Perawatan Paliatif di Rumah Sakit Advent Bandung. *Jurnal Kesehatan*, 26-35.
- Nendra. (2011). *Buku penanganan paliatif care HIV-AIDS*. Jakarta: Lembaga kesehatan nahdatul ulama.
- Norlander, L. (2008). *To Comfort Always A Nurse's Guide to End-of-Life Care*. Edisi 1. Indiana: Sigma Theta Tau International.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Kesehatan masyarakat, ilmu dan seni*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ose. (2018). Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Dalam Merawat Pasien Terlantar Pada Fase End of Life di RSUD dr. Saiful Anwar Malang. *Resparatory UB*, 77-89.
- Ruland, C. M. (1998). Theory construction based on standards of care: a proposed theory of the peaceful end of life. *Nursing Outlook*, 46(4):169–175.
- Satri. (2020). Advanced Directives pada Perawatan Paliatif Advanced Directives in Palliative Care. . *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 2 Juni 2020.
- Siagian. (2020.). Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Perawatan Paliatif di Rumah Sakit. *Jurnal Penyakit Dalam dan Paliatif*, Volume 10, Nomer 03, 2020.
- Suhamdani. (2019). Pengalaman perawat paliatif anak dalam memberikan perawatan end of life di rumah. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 15 (1), 2019, 10-21.
- Turangan, T. W. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Perawat Dalam Menghadapi Cardiac Arrest di RSUP Prof R. D. Kandou Manado. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 99-117.